

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
GAMBIR DI KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP)*



OLEH:

AFDHAL MULYA

NIM/BP. 1207277/2012

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
GAMBIR DI KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH
KOTA**

Nama : Afdhal Muiya
TM / NIM : 2012 / 1207277
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, 7 Mei 2018

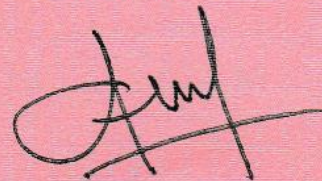
Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 19610502 198601 2 001

Pembimbing 2



Ariusni, SE, M.Si
NIP. 19770309 200801 2 011

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Afdhal Mulya
TM / NIM : 2012 / 1207277
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, 7 Mei 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS (Ketua)



Ariusni, SE, M.Si (Sekretaris)



Dr. Alpoa Satrianto, SE, ME (Penguji)



Mike Triani, SE,MM (Penguji)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Afdhal Mulya
NIM / Tahun Masuk : 1207277/2012
Tempat / Tanggal Lahir : Limbanang, 5 February 1994
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl Tui Belimbing RT 04 / RW 03 Kel Kuranji
Kec Kuranji Kota Padang
No. HP / Telepon : 081261235312
Judul Skripsi : Faktor– factor yang Mempengaruhi Pendapatan
Petani Gambir di Kecamatan Mungka
Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 7 Mei 2018

Saya menyatakan,



Afdhal Mulya

NIM. 1207277/2012

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Kemudian Dia bersemayam di atas 'arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari padanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-hadid:4)

*This Skripsi I dedicated to
People who always ask
"when is your Skripsi finished"*

Thanks,....

Aghal Mulya, SE

2012/1207277

ABSTRAK

Afdhal Mulya 1207277/2012: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan Ibu Ariusni, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Luas lahan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. (2) tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. (3) harga terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. (4) Secara bersama-sama luas lahan, Tingkat Pendidikan dan harga mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil pada bulan February 2018. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan sampel sebanyak 54 petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan analisis induktif dalam penelitian ini mencakup (1) Analisis regresi linear berganda; (2) Uji multikolinearitas; (3) Uji heterokedastisitas; (4) Koefisien determinasi; (5) Uji t; dan (6) Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara parsial luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. ($\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$). (2) Secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. ($\text{sig} = 0,743 > \alpha = 0,05$). (3) Secara parsial harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. ($\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$). (4) Secara bersama-sama luas lahan, tingkat pendidikan dan harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, dari hasil analisis didapat bahwa $F_{\text{hitung}} 178,17 > F_{\text{tabel}} 2,55$.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, agar lebih meningkat kualitas produksi gambirnya agar pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka merata. Selama ini yang menjadi masalah utama petani gambir ini adalah harga yang tidak tetap dan cenderung rendah dan diharapkan kepada pemerintah agar melegalkan komoditi gambir ini, karena hal ini petani gambir di Kecamatan Mungka lebih termotivasi meningkat produksinya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kahadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gambir Di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing I dan Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah sabar menuntun serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Bapak Dr. Idris, M,Si serta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua jurusan dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE,ME dan Ibu Mike Triani, SE,MM selaku Tim Penguji yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Staf administrasi jurusan Ilmu Ekonomi, staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan pegawai pustaka yang telah membantu penulis dalam pengurusan surat-surat untuk kelancarkan penulisan skripsi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjamkan buku di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa penulis persembahkan kepada Ayahhanda (Si Zul), Abang Rentha Supa, SE & Kakak Lusiah Lisza S.H, M.Kn dan Almarhuma Ibunda tercinta (Ibuk Elmiyati) yang ada di Surga, serta keluarga besar Ibu dan Ayah yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga Besar Prof Syafrudin & Buk Elizar, Om Oyong & Tek Neli, Pak Af & Tek Imar, Da Nono & Tek Iyat, Almarhum Om Eri & Ante Af). Terima Kasih ya Allah.., Kau Telah Mengutus kepadaku Orang Tua dan Keluarga yang selalu mengasihiku dalam menjalani kehidupan selama menjalani masa-masa kuliah.
7. Sahabat – sahabat penulis Farik, Dani, Herlin, Febby, Ulturo, Armo, Ojan, Jessica, Ditha, Litha, Tari, Kevin 2011, Toink, Ade Konco, Alhady yang terus memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Keluarga Besar Sembilu Runcing, EP Partai Komedi, Scooterist Sumbar, EP 12, Warung Mama, Tapsung Cofee dan Zlafa Fotograf yang terus memberikan semangat dan doa.
9. Alumni dan senior Sunday serta rekan-rekan Fakultas Ekonomi angkatan 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang terus memberikan motivasi dan doa.
10. Rekan- rekan seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2012 dan para senior Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan, memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Untuk itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. akhir kata dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Pasar Persaingan Sempurna	9
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	11
a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap pendapatan	14
b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan	15
c. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan	17
B. Temuan Penelitian Sejenis.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	20

D. Hipotesis	22
--------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Jenis Data dan Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Defenisi Operasional Variabel	28
H. Instrumen Penelitian	29
I. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	39
2. Deskriptif Variabel Penelitian	41
a) Deskripsi Jumlah Pendapatan Petani Gambir	42
b) Deskripsi Luas Lahan	43
c) Deskripsi Tingkat Pendidikan	45
d) Deskripsi Harga Jual	46
3. Analisis Induktif	48
a) Analisis Regresi Linear Berganda	48
b) Uji Asumsi Klasik.....	49
1) Uji Multikolinearitas	49

2) Uji Heteroskedastisitas	50
c) Hasil Analisis Linear Berganda	52
d) Koefisien Determinasi (R^2)	54
e) Uji Hipotesis	55
1) Uji t	55
2) Uji F	57
B. Pembahasan	58
1) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.....	58
2) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota	59
3) Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.....	61
4) Pengaruh Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.....	62
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Lahan dan Produktivitas Komoditi Perkebunan di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016	2
2. Luas Lahan dan Produktivitas Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016	3
3. Luas Lahan dan Produktivitas Gambir di Kecamatan Mungka Tahun 2016	4
4. Jumlah Rumah Tangga Petani Gambir Di Kecamatan Mungka 2017.....	25
5. Jumlah Sampel Petani Gambir di Kecamatan Mungka 2017.....	26
6. Distribusi Frekuensi Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.....	42
7. Distribusi Frekuensi Luas Lahan Petani Gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.....	44
8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani Gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota	45
9. Distribusi Frekuensi Harga Jual Petani Gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.....	47
10. Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
11. Uji Multikolinearitas	49
12. Uji Heteroskedastisitas.....	51
13. Memperbaiki Heteroskedastisitas dengan Uji Harvey	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Pendapatan	13
2. Kerangka Konseptual	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Universitas Negeri Padang	71
2. Surat Izin Penelitian Kesbangpol Kabupaten Lima Puluh Kota	72
3. Surat Izin Penelitian Kecamatan Mungka.....	73
4. Angket Penelitian	74
5. Tabulasi Data Pendapatan, Luas lahan Pendidikan dan Harga Petani Gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota	77
6. Hasil Regresi Linear Berganda	79
7. Hasil Uji Multikolonearitas dan uji Multikolonearitas (VIF)	80
8. Hasil Uji Heterokedastisitas	81
9. Uji Heterokedastisitas dengan Uji Harvey	82
10. Metode Penentuan Panjang Kelas dan Banyaknya Kelas Deskripsi Responden Berdasarkan pendapatan.....	83
11. Metode Penentuan Panjang Kelas dan Banyaknya Kelas Deskripsi Responden Berdasarkan Luas Lahan	84
12. Metode Penentuan Panjang Kelas dan Banyaknya Kelas Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	85
13. Metode Penentuan Panjang Kelas dan Banyaknya Kelas Deskripsi Responden Berdasarkan Harga	86
14. Tabel t.....	87
15. Tabel f	90
16. Dokumentasi	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian mempunyai peranan yang penting bagi pembangunan ekonomi Sumatera Barat. Pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat pada sector pertanian. Pembangunan pertanian di arahkan untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Manusia memiliki beragam kebutuhan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sebagian besar masyarakat sumatera barat dengan status ekonomi menengah ke bawah, masih harus berjuang memenuhi kebutuhan dasarnya yang semua itu tidak terlepas dari hasil produktivitas pertanian.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, daerah ini berada di bagian Timur Sumatera Barat. Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota didominasi oleh sektor pertanian. Jika dilihat secara sektoral, sektor yang paling tinggi sumbangannya terhadap pembentukan PDRB sampai tahun 2016 masih didominasi oleh sektor pertanian, Sektor pertanian di Kabupaten Lima puluh Kota sebagai salah satu sektor basis, memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Sumatera Barat pada umumnya. Tercatat pada tahun 2016 ini kontribusi sektor pertanian Kabupaten Lima puluh Kota terhadap sektor sejenis di Sumatra Barat mencapai 10,79%. Hal ini meningkat dibandingkan tahun 2015 sebesar 10,56%. (Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2017)

Pada umumnya daerah Kabupaten Lima Puluh Kota adalah potensi pertanian yang cukup luas dan sangat besar jumlah hasilnya sehingga mata pencaharian penduduk yang terutama adalah pertanian padi, palawija, dan tanaman tahunan/bahan perdagangan ekspor. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki beberapa macam jenis komoditi diantaranya Pinang, Kakao, Tembakau, Karet, Kelapa, Kulit Manis, Cengkeh, Gambir, Kopi Robusta, Enau. Dari beberapa macam jenis komoditi tersebut yang menjadi komoditi unggulan adalah tanaman Karet dan Gambir.

Tabel 1
Luas Lahan dan Produktivitas Komoditi Perkebunan di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016

Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton)
Cengkeh	407,50	57,10
Enau	441,50	367,92
Tembakau	499,50	434,77
Kulit manis	894,50	416,97
Kopi Robusta	1.160,00	1.665,00
Pinang	1.241,00	917,48
Kakao	4.699,00	2.189,00
Kelapa	5.552,76	5.448,49
Karet	15.659,00	8.814,40
Gambir	16.199,00	9 181.95
Total	46.753,76	29.492,98

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2017

Tabel 1 menginformasikan perbandingan anatara luas lahan dan produktivitas dari berbagai macam komoditi perkebunan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Komoditi gambir memiliki luas lahan terbesar dengan total luas 16.199,00 Ha. Gambir sekaligus menjadi komoditi dengan produktivitas terbesar dibanding komoditi lainnya dengan total produksi gambir sebesar 9 181.95 Ton.

Gambir adalah salah satu diantara jenis kopi-kopian. Gambir mengandung nilai ekonomi tinggi yaitu dari ekstrak (getah) dan daun-daun beserta ranting yang juga mengandung asam katechu tannat, katechin, pyrocatecol, florisin, lilin, fixed oil sehingga gambir banyak digunakan sebagai ramuan, Secara tradisional sebagai pelengkap makan sirih, obat sariawan dan obat untuk kulit, dalam industri farmasi sebagai obat sakit hati, dalam industri kulit sebagai zat penyamak kulit, dalam industri tekstil sebagai zat pewarna pada batik, dan dalam industri kosmetik sebagai pencampur dalam pembuatan kosmetik.

Produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota berasal dari 9 (Sembilan) kecamatan dari total 13 (tiga belas) kecamatan yang ada. 4 (empat) kecamatan yang tidak memproduksi gambir. Sedangkan dari 9 (Sembilan) kecamatan yang menghasilkan gambir dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Luas Lahan dan Produktivitas Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton)
1	Suliki	151	58.9
2	Bukit Barisan	2.714.00	1.814.00
3	Guguak	57	18.29
4	Mungka	607	299.5
5	Payakumbuh	406	180.5
6	Lareh Sago Halaban	311	78.5
7	Harau	987	516
8	Pangkalan Koto baru	4.370.00	2.490.29
9	Kapur IX	6.590.00	3.725.10
Total		16.199.00	9 181.95

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2017

Tabel 2 menginformasikan bahwa kecamatan Mungka merupakan kecamatan yang memiliki lahan gambir produktif ke 5 (Lima) terluas dan total

keseluruhan lahan gambir. Lalu yang terluas diikuti oleh kecamatan Kecamatan Kapur IX, Pangkalan Koto Baru dan kecamatan Bukik Barisan dan Kecamatan Harau Kelima kecamatan ini memiliki total luas lahan gambir diatas 500 Ha. Sedangkan 6 (enam) kecamatan lain memiliki total luas lahan gambir dibawah 500 Ha.

Kecamatan Mungka merupakan salah satu daerah penghasil gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Produksi gambir selama periode 2016 di Kecamatan Mungka yaitu mengalami perubahan produksi rata rata 299,50 Ton setiap tahunnya. Dapat dilihat pada table 3 perkembangan luas panen petani dan produksi gambir di Kecamatan Mungka tahun 2016.

Tabel 3
Luas lahan dan Produktivitas Gambir di Kecamatan Mungka Tahun 2016

No	Kenagarian	Luas Area (Ha)		Produktivitas (Ton)
		Produktif (Ha)	Belum Produktif (Ha)	
1	Sungai Antuan	79.00	3,00	54.00
2	Talang Maur	145.00	55,00	97.00
3	Simpang Kapuak	278.00	47,00	148.50
	Total	502.00	105,00	299.50

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2017

Tabel 3 Menginformasikan bahwa Di Kecamatan Mungka, perkebunan gambir terbesar tersebar di tiga wilayah, yaitu Desa/ Nagari Talang maur, Sungai antuan, dan Simpang kapuk. Hampir 80% warga ketiga desa itu ‘berprofesi’ sebagai petani gambir. Tanaman semak yang tumbuh memanjat itu memang menjadi komoditas utama bagi warga. Kecamatan Mungka sebagai salah satu sentra produksi Gambir yang cukup luas, pada tahun 2016 mampu memproduksi Gambir sebesar 299.50 Ton.

Pembangunan pertanian secara umum masih belum mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara signifikan, terutama petani di perdesaan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya keluarga petani yang belum dapat mencapai taraf hidup keluarga sejahtera, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor dan masalah yang bersifat kompleks, baik yang berasal dari faktor eksternal maupun dari faktor internal petani (Dian 2004)

Luas lahan yang ditanami, akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi gambir semakin luas lahan yang ditanami gambir, maka akan semakin banyak produksinya. Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam pembangunan pertanian, pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan pekerja dan meningkatkan produktifitas kerja, pendidikan juga dapat menaikkan produktifitas tenaga kerja, yang pada akhirnya akan menaikkan juga tingkat tingkat pendapatan.

Dalam menjalankan usaha pertanian terutama pada Pertanian gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota pendapatan pertanian merupakan hal yang sangat penting. Karena pendapatan pertanian sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu Pertanian. Selain Luas Lahan, dan Tingkat Pendidikan, pendapatan petani juga sangat dipengaruhi oleh harga gambir dipasaran. Penetapan harga jual yang tepat adalah salah satu faktor penting bagi petani. Kurang berarti jika sebuah usaha tani dapat memproduksi barang sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya. Setelah dilakukan observasi awal di Kecamatan Mungka harga gambir yang

ditetapkan oleh pengepul berkisar Rp.40.000/kg – Rp110.000/kg pada awal tahun 2017. Sedangkan rata-rata harga gambir pada tahun 2017 berkisar Rp.60.000/kg. Oleh sebab itu hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, sebab harga gambir ini sendiri tidak tetap dan bisa menurun sewaktu – waktu dan peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam penetapan harga.

Gambir di Kecamatan Mungka ditemukan sebagai tanaman yang merubah perekonomian petaninya karena gambir menjelma sebagai salah satu komoditi ekspor. Dalam penanaman dan pengolahannya menjadi getah ada beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi petani gambir. Kendala yang umum dirasakan oleh petani gambir adalah masalah-masalah seperti modal awal. Modal awal yang dibutuhkan oleh petani untuk membuka lahan perkebunan 5-20 tahun yang lalu berkisar antara 15-20 juta Rupiah. Besarnya modal awal yang dibutuhkan untuk membuka lahan gambir semakin terasa berat ketika petani gambir setelah melakukan penanaman harus menunggu selama $\pm 2,5$ tahun hingga tanaman gambir mereka dapat dipanen. Maka para petani harus memutar otak untuk mencari pemasukan lain selama menunggu tanaman gambir mereka hingga dapat dipanen.

Masalah umum yang dirasakan oleh petani gambir selanjutnya adalah fluktuasi harga jual getah gambir. Turun naiknya harga jual getah gambir yang begitu tinggi dan tidak dapat diprediksi membuat petani gambir begitu merugi karena hampir setiap kali panen memasarkan hasil getah gambir produksi mereka

dengan harga berbeda, sehingga pemasukan setiap minggunya juga fluktuatif sedangkan biaya kebutuhan hidup mereka tetap bahkan cenderung meningkat.

Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan ini umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Harga. Berdasarkan fenomena diatas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauh mana Luas Lahan mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Sejauh mana Tingkat Pendidikan mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota ?
3. Sejauh mana Harga mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota ?
4. Sejauh mana pengaruh, Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Harga secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Pengaruh Harga terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Pengaruh penggunaan Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Harga secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi pengembangan ilmu ekonomi terutama ekonomi pertanian.
2. Bagi pengambil kebijakan yaitu Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota agar dalam mengambil suatu kebijakan lebih memperhatikan petani gambir khususnya di Kecamatan Mungka.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis selanjutnya, semoga penelitian ini bermanfaat sebagai referensi
4. Bagi penulis sendiri dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pasar Persaingan Sempurna (Perfect Competition Market)

Sebelum mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, penulis harus mengetahui pasarnya terlebih dahulu, pasar gambir ini berada pada pasar persaingan sempurna, pengertian pasar persaingan sempurna menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Sukirno (2006: 231) Pasar persaingan sempurna adalah pasar yang terdapat mobilitas sempurna dari sumber daya serta adanya pengetahuan yang sempurna baik pembeli maupun penjual, sehingga kekuatan permintaan dan penawaran dapat bergerak bebas. Contoh pasar persaingan sempurna antara lain bursa efek atau pasar modal atau pasar uang. Adapun ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut. (1) Jumlah pembeli dan penjual sangat banyak (2) Barang yang diperdagangkan bersifat homogen. (3) Terdapat kebebasan keluar masuk pasar (free entry dan free exit), baik bagi pembeli maupun penjual. (3) Tidak ada hambatan dalam mobilitas sumber ekonomi dari satu usaha ke usaha lain. (4) Kurva permintaan yang dihadapi seorang produsen adalah garis lurus horizontal, artinya harga cenderung stabil walaupun jumlah barang yang terjual mengalami perubahan. (5) Penjual dan pembeli memahami keadaan pasar secara sempurna. (6) Pembeli dan penjual bebas mengadakan perjanjian, tanpa ada

campur tangan pemerintah. Pemerintah tidak ikut campur tangan tentang harga, baik langsung maupun tidak langsung

Persaingan sempurna adalah dunia para *price-taker*. Sebuah perusahaan yang bersaing sempurna menjual produk yang sifatnya homogen (produk yang identik dengan produk yang dijual oleh perusahaan-perusahaan lain dalam industri). Produk itu sedemikian kecil dibandingkan pasarnya sehingga tidak dapat mempengaruhi harga pasar. Produk itu hanya mengikuti harga yang berlaku. (Samuelson, Nordhaus 2003)

Pasar persaingan sempurna (*Perfect competition market*) adalah bentuk pasar yang paling tua, bentuk pasar ini sudah dikenal sejak zaman Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nation*, bentuk pasar ini sangat baik digunakan Negara yang membutuhkan kebebasan bertransaksi bagi para pelaku ekonomi dan model pasar ini telah dianggap sebagai teori dan secara luas digunakan untuk meramalkan keadaan ekonomi. Pasar persaingan sempurna adalah bentuk pasar dimana di pasar tersebut terdapat banyak penjual dan pembeli, setiap penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan pasar, lebih jelasnya definisi tersebut dapat diketahui melalui beberapa ciri dari pasar persaingan sempurna antara lain: (1) terdapat banyak penjual dan pembeli dipasar, (2) harga ditetapkan oleh hasil interaksi antara pembeli dan penjual atau disebut sebagai harga pasar, (3) Perusahaan bebas masuk dan keluar pasar, (4) setiap perusahaan menghasilkan barang yang sama di pasar, (5) Para pembeli mengetahui keadaan dipasar, sehingga para pembeli mengetahui harga dan perkembangannya di pasar. Wilson Bangun (2007)

Pasar persaingan sempurna secara teoritis penjual tidak dapat menentukan harga atau disebut *price taker*, dimana penjual akan menjual barangnya sesuai dengan harga yang berlaku dipasar. Dalam kenyataannya, pasar persaingan sempurna juga memiliki derajat yang berbeda-beda. Derajat yang paling ekstrim memang penjual tidak dapat menentukan harga sama sekali. Adiwarmanto A. Karim (2007).

Dari beberapa penjelasan mengenai apa itu pasar persaingan sempurna dapat disimpulkan bahwa pasar gambir berada pada pasar persaingan sempurna karena, dalam pasar gambir dimana penjual dan pembeli sama – sama banyak, selain itu penjual ataupun pembeli tidak bisa mempengaruhi harga pasar yang sudah di ditetapkan. Selain itu, meski ada perbedaan kualitas, namun sifat pasar gambir bisa dikatakan homogen karena di iringi oleh perbedaan harga. Terjadinya atau terbentuknya harga pada pasar persaingan sempurna merupakan hasil dari kekuatan tarik menarik atau tawar menawar permintaan gambir.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik

harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang. Arsyad (2004).

Menurut Soekortawi (2003), diperlukan kehati-hatian dalam perhitungan penerimaan usahatani. Hal ini karena : (1) Produksi mungkin dijual berkali-kali, (2) Dalam beberapa kali penjualan, mungkin dengan harga yang berbeda, (3) Ada kemungkinan responden tidak mengingat volume dan harga yang diterima, (4) Pembayaran yang diterima petani kadang tidak sepenuhnya, karena mungkin sudah dipotong dengan hutang petani.

Jhingan (2003:31) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencari kepuasan.

Menurut Mubyarto (2003) Pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (*bruto*) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Untuk menghitung pendapatan kotor terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran.

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti jerih payah yang telah dikerjakannya. Sukirno (2002: 131) pendapatan adalah sama dengan harga dikalikan dengan barang yang diperjualbelikan. Dari teori diatas dapat dibuat persamaan dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

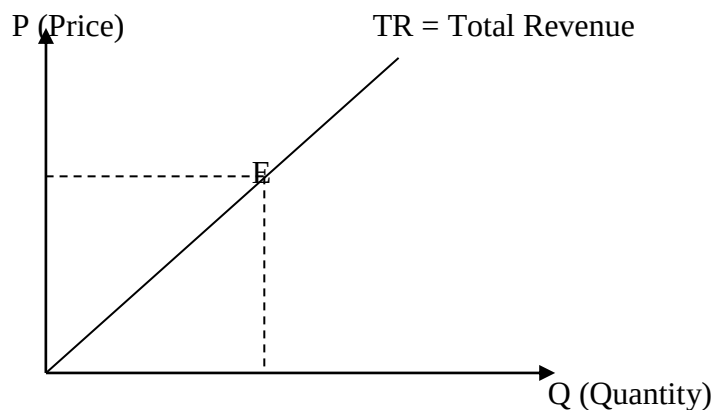
Dimana :

TR = Pendapatan Total

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

Dan dapat digambarkan dalam kurva sebagai berikut :



Gambar 1
Kurva Pendapatan Sukirno (2002: 131)

Dari persamaan dan kurva diatas dapat diperoleh pendapatan kotor petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan total dalam dua kali panen dalam satu tahun yang didapat oleh petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Pertanian sangat tergantung pada keadaan alam terutama faktor tanah atau areal pertanian tersebut. Dalam hal ini tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena tanpa adanya tanah usaha pertanian tidak akan jalan. Tiap jenis tanaman menghendaki suatu keadaan tertentu dari tanah supaya hasilnya memuaskan. Adiwilaga (Munawarah, 2001 : 17) mengatakan, ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam.

Soekartawi (2003) menyatakan luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena: (1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. (2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut. (3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sedangkan menurut Sukirno (2002:4) tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu

merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disanalah tempat produksinya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat pula mempengaruhi pendapatan suatu keluarga petani, yang mana petani yang mempunyai lahan yang luas akan mendapatkan penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki lahan yang sedikit maka penghasilannya akan sedikit pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Budiwan (2014) yang mengungkapkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan dengan tingkat pendapatan petani kentang di Kabupaten Karo.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang *universal* dalam kehidupan manusia karena dimana dan kapan pun di dunia ini terdapat pendidikan. Menurut Sumarsono (2003:50) seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang.

Suzana (2007:9) memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan antar manusia dewasa dan penduduk secara tatap muka atau dengan menggerakkan model dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya. Dalam arti supaya dapat mengembangkan potensi semaksimal mungkin agar menjadi manusia dewasa. Potensi di sini adalah potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Danim (2003:38) bahwa perolehan pendidikan direferensikan sebagai fungsi dari perolehan pendapatan dimasa depan. Keuntungan pendidikan dapat diukur dalam beberapa bentuk: (1) Pendapatan yang diperoleh berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sebagai hasil pendidikan dan pelatihan. (2) Pemahaman mengenai pola hidup sehat berdampak pada bainya tingkat kesehatan. (3) Akses dalam kehidupan yang dinikmati oleh orang yang berpendidikan. (4) Kemampuan daya suai lain yang umumnya tidak dimiliki oleh orang-orang yang tidak berpendidikan secara memadai. Menurut Sentosa dkk (2016) pendidikan akan meningkatkan kemampuan dalam suatu usaha, semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi pendapatannya dan semakin memudahkan dalam menerima inovasi dan pelaksanaan bisnis.

Dari sekian banyak pengertian yang dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan kerja dan tingkat penghasilan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanutya dengan judul analisis pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

c. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Dalam perekonomian kita sekarang ini, untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran atau untuk mengukur nilai suatu produk kita menggunakan uang bukan lagi sistem barter. Jumlah uang yang digunakan dalam pertukaran tersebut mencerminkan tingkat harga dari suatu barang.

Menurut Sukirno (2000:91) mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Menurut Kotler (2001:439) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Defenisi harga menurut Kotler (2001:195) adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan atau kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.

Menurut Kotler dan Armstrong (2012:345) harga dapat didefenisikan secara sempit sebagai jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Atau dapat didefenisikan secara luas harga sebagai jumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk keuntungan memiliki dan menggunakan produk atau jasa yang memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang wajar dengan cara dibayar untuk nilai pelanggan yang diciptakannya.

Philip Kotler (2001:181), Penentuan harga merupakan titik kritis dalam bauran pemasaran jasa karena harga menentukan pendapatan dari suatu usaha. Manajemen harus menentukan strategi yang menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos angkut, dan berbagai variabel yang bersangkutan.

Jadi dapat diambil kesimpulan jika harga yang diterima oleh produsen atau petani terhadap komoditi yang di jualnya relatif lebih tinggi dari pada komoditi yang dibelinya, maka pendapatannya akan bertambah, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya jalur distribusi dan pemasaran yang baik memberikan dampak terhadap petani dalam meningkatkan hasil komoditi pertaniannya.

B. Temuan Penelitian Sejenis

- 1) Hasil penelitian Nababan (2009) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara luas lahan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo Kota Medan. Variabel bebas yang digunakan oleh Nababan adalah biaya pupuk, jumlah tenaga kerja dan luas lahan. Sedangkan variabel bebas yang penulis gunakan yaitu luas lahan, tingkat pendidikan dan Harga. Jadi variabel peneliti yang sama dengan penelitian terdahulu adalah luas lahan.
- 2) Hasil penelitian Devi (2015) yang menemukan adanya pengaruh Signifikan antara biaya pestisida, biaya pupuk, biaya benih, upah tenaga kerja, jumlah produksi dan harga jual berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Sedangkan variabel bebas yang penulis gunakan yaitu luas lahan, tingkat pendidikan dan Harga. Jadi variabel peneliti yang sama dengan variabel penelitian terdahulu adalah harga.

- 3) Hasil penelitian Budiwan (2014) menemukan adanya pengaruh positif atau signifikan antara luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani, sedangkan variabel bebas yang penulis gunakan yaitu luas lahan, tingkat pendidikan dan Harga. Jadi variabel peneliti yang sama dengan variabel penelitian terdahulu adalah luas lahan.
- 4) Hasil penelitian Tumoka (2013) yang berjudul tentang “ analisis pendapatan usaha tani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa”. Menemukan bahwa variabel yang digunakan Tumoka ini adalah produksi dan harga terhadap pendapatan, sedangkan variabel yang peneliti gunakan adalah luas lahan, tingkat pendidikan dan harga. Jadi variabel peneliti dengan tumoka ini adalah Harga.
- 5) Hasil Penelitian Handayani (2016) yang menemukan bahwa variabel yang digunakan handayani ini adalah modal, pengalaman, tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil makanan di Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan variabel yang penulis gunakan adalah luas lahan, tingkat pendidikan dan harga. Jadi variabel peneliti yang sama dengan variabel penelitian terdahulu adalah tingkat pendidikan.
- 6) Hasil penelitian Triyadi (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh harga, biaya produksi tenaga kerja dan luas lahan terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuatan Singingi Provinsi Riau. Sedangkan variabel yang penulis gunakan adalah luas lahan, tingkat pendidikan dan harga. Jadi variabel peneliti yang sama dengan variabel penelitian terdahulu adalah luas lahan dan harga.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan di teliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas, maka dapat dijelaskan, diungkapkan dan ditunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Untuk meneliti pengaruh luas lahan, tingkat pendidikan dan harga terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai variabel terikat adalah pendapatan petani gambir (Y) dan variabel bebasnya adalah Luas Lahan (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) dan Harga (X_3).

Beberapa kajian yang membahas mengenai pendapatan petani gambir menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani gambir. Bila dilihat dari kondisi daerah penelitian yang merupakan salah satu daerah pengembangan usahatani gambir baru maka perlu mencermati beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani gambir.

Luas Lahan merupakan lahan yang dimiliki oleh petani dapat pula mempengaruhi pendapatan suatu keluarga petani, yang mana petani yang mempunyai lahan yang luas akan mendapatkan penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki lahan yang sedikit maka penghasilannya akan sedikit pula.

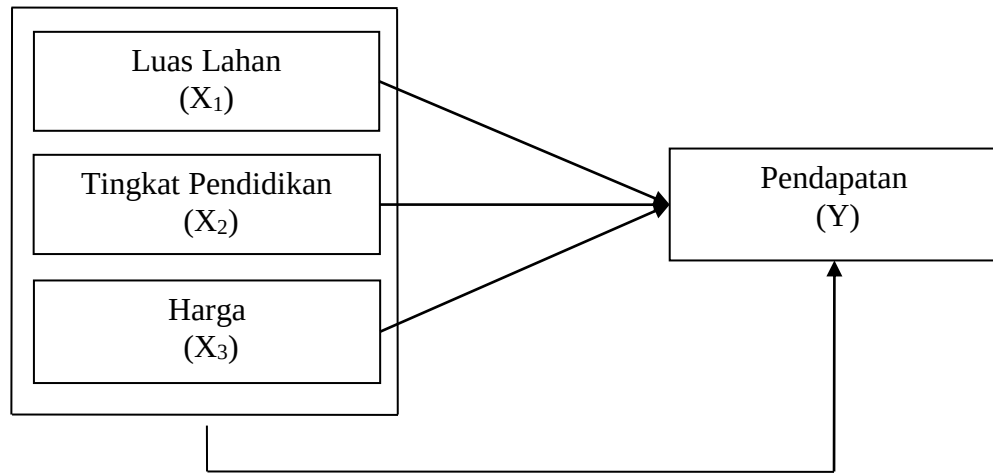
Pendidikan dalam hal ini memperlihatkan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani gambir, pendidikan mempunyai pengaruh terhadap

kemampuan kerja dan tingkat penghasilan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya.

Harga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani, karena produksi dan harga mempunyai hubungan yang positif. Perubahan harga jual gambir akan menyebabkan perubahan pada produksinya dan akan menyebabkan perubahan pada pendapatan petani gambir tersebut. Karena jika harga jual meningkat maka petani akan berusaha untuk meningkatkan jumlah produksinya, sehingga pendapatan pun akan meningkat. .

Apabila luas lahan, pendidikan dan harga pada komoditi gambir semakin meningkat maka jumlah pendapatan pada komoditi gambir akan semakin meningkat pula sehingga kebutuhan masyarakat akan barang-barang terpenuhi dan akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.

Berdasarkan pengertian di atas maka akan dilihat keterkaitan antara Luas Lahan (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) dan Harga (X_3) yang digunakan serta secara bersama-sama dalam mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2: Kerangka Konseptual
Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gambir di
Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Luas Lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha petani gambir di Kecamatan Mungka.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha petani gambir di Kecamatan Mungka.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha petani gambir di Kecamatan Mungka.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Secara bersama – sama Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha petani gambir di Kecamatan Mungka.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien regresi } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan nilai t_{hitung} dari luas lahan = $16,72 > 1,67 = t_{tabel}$ dan koefisien regresinya adalah 0,59.
- 2) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan nilai t_{hitung} dari tingkat pendidikan = $0,32 < 1,67 = t_{tabel}$ dan koefisien regresinya adalah 0,02.
- 3) Harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan nilai t_{hitung} dari Harga = $11,22 > 1,67 = t_{tabel}$ dan koefisien regresinya adalah 0,77.
- 4) Secara bersama-sama luas lahan, tingkat pendidikan dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan nilai F_{hitung} sebesar $178,17 > F_{tabel} 2,55$ dan koefisien determinasinya (R^2) = 0.914, yang artinya sumbangan secara bersama-sama sebesar 91.4% dan sisanya 8.56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Dengan terbuktinya pengaruh yang berarti antara harga terhadap pendapatan petani gambir maka di harapkan kepada pemilik lahan pertanian gambir ini untuk meningkatkan produksi dan kualitas gambir yang di produksi sehingga nantinya pendapatan petani lebih meningkat.
- 2) Diharapkan dari pekerja untuk dapat memotivasi dirinya sendiri agar mau meningkatkan kualitas kerja dengan banyak berlatih dan menggunakan jam kerja seefisien mungkin agar dapat diperoleh tingkat penghasilan seperti yang mereka inginkan.
- 3) Diharapkan kepada petani agar menggunakan teknologi yang lebih efektif, dan menghemat waktu, menurut peneliti penggunaan teknologi yang lebih modern akan meningkat hasil produksi gambir serta kualitas gambir yang lebih baik, mengingat kebutuhan dunia akan produk hasil pertanian tidak akan pernah tercukupi. Oleh karena itu teknologi pertanian sangat di butuhkan demi mensejahterakan kehidupan petani dan untuk memenuhi kebutuhan akan produk pertanian dalam skala yang besar.
- 4) Dalam memperhatikan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara bersama-sama ternyata masih ada faktor lain yang belum teruji dalam penelitian ini yang ikut mempengaruhi pendapatan petani gambir. Untuk itu diharapkan para peneliti lainnya agar

dapat memasukkan variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini kedalam penelitian yang akan dilakukan.

- 5) Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan khususnya petani gambir di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. terutama dalam bidang pemasaran. Selama ini yang menjadi kendala dari industri adalah volume penjualan yang tidak menentu, sehingga sulit bagi mereka untuk meningkatkan produksinya, karena menurut mereka untuk apa menambah produksi lebih banyak kalau yang terjual sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2012. *statistika I* (Teori dan Aplikasi). FE-UNP. Padang
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, (2017) <https://limapuluhkotakab.bps.go.id/publication/2017/09/11/91e69b9d46b677d1e8ceaf52/kabupaten-lima-puluh-kota-dalam-angka-2017.html> (di unduh 18 november 2017)
- <https://limapuluhkotakab.bps.go.id/publication/2017/09/20/ac0640defb71f7eaf434fcfa/kecamatan-mungka-dalam-angka-2017.html> (di unduh 18 november 2017)
- Case, E. Karl; Fair, C, Ray. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga
- Devi, Charitin, (2015), analisis pendapatan petani karet di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin (jurnal Ilmiah)
- Danim (2003:209). *Riset Pendidikan dan metodologi penelitian*. Jakarta. Pustaka Pelajar
- Budiwan, Diah Wiyani (2014), *Analisis Pendapatan dan Keuntungan Usaha Tani kentang di Kabupaten karo* (jurnal ilmiah)
- Dian (2004). *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta
- Djojohadikusumo, Sumitro dalam Delmita (2004:13) *Pngantar Ekonomi Pembangunan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Dinas Tanaman Pangan, Holtikutura dan Perkebunan kabupaten lima puluh kota 2016. *Laporan tahunan sub sektor pertanian.kabupaten lima puluh kota*. Sarilamak.
- Elfindri dan Nasri Bachtiar. 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Padang: Padang Andalas University Press
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Handayani. Lara hutri, (2016) *factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha industri kecil makanan di Kabupaten Tanah Datar*. (Skripsi)
- <http://hanafihauvanjau.blogspot.co.id/2012/05/materi-kuliah-ekonomi-makro-pasar.html> di akses 20 november 2017